

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Kejadian *Enterobiasis* dan Faktor Risiko pada Balita di RW 003 Kelurahan Lasiana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prevalensi *Enterobiasis* pada balita di RW 003 Kelurahan Lasiana sebesar 10%, yaitu 4 dari 40 balita yang diperiksa dinyatakan positif terinfeksi *Enterobius vermicularis*, sedangkan 36 balita (90%) dinyatakan negatif.
2. Gambaran faktor risiko pada balita di RW 003 Kelurahan Lasiana menunjukkan bahwa *personal hygiene* balita masih belum optimal, terutama pada kebiasaan mencuci tangan dan kebersihan kuku. Sanitasi lingkungan rumah secara umum tergolong baik, namun kepemilikan serta penggunaan jamban masih belum optimal pada sebagian responden. Selain itu, tingkat pengetahuan ibu tentang *enterobiasis* masih rendah, terutama terkait pengertian, penularan, gejala, dan pencegahan penyakit enterobiasis.

B. Saran

1. Perlu peningkatan kebiasaan *personal hygiene* pada balita, terutama dalam membiasakan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, setelah buang air besar, dan setelah bermain. Selain itu, kebiasaan membersihkan kuku saat mandi serta menghindari kebiasaan

menggigit kuku juga perlu diterapkan secara konsisten karena dapat membantu mengurangi risiko masuknya telur *Enterobius vermicularis* ke dalam tubuh.

2. Perlu peningkatan pemanfaatan dan pemeliharaan jamban yang layak oleh seluruh anggota keluarga. Kebiasaan menggunakan jamban saat buang air besar serta menjaga kebersihan jamban secara rutin perlu terus ditingkatkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kontaminasi lingkungan yang dapat mendukung penyebaran penyakit kecacingan.
3. Perlu dilakukan edukasi kesehatan secara berkelanjutan mengenai enterobiasis kepada masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki balita. Edukasi dapat difokuskan pada pengenalan gejala enterobiasis, cara penularan, faktor risiko, serta langkah-langkah pencegahan sehingga masyarakat dapat lebih waspada dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pemberian obat cacing secara berkala pada balita perlu terus didukung dan dipantau pelaksanaannya, mengingat pada penelitian ini kasus enterobiasis ditemukan pada balita yang tidak mengonsumsi obat cacing yang telah diberikan. Pemantauan tersebut penting untuk memastikan obat cacing benar-benar dikonsumsi sesuai anjuran.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain penelitian analitik untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko, seperti personal hygiene, sanitasi lingkungan rumah, dan pengetahuan ibu dengan kejadian *enterobiasis* pada balita.